

**PERAN SANTRI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN
ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN DI DESA WANASARI,
SEMENDAWAI TIMUR**

SKRIPSI

OLEH

UMI LAELATUS SOLEHA

NIM: 20862081090



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN**

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2024

**PERAN SANTRI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN
ISLAM RAHMATAN LIL 'ALAMIN DI DESA WANASARI,
SEMENDAWAI TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh

UMI LAELATUS SOLEHA

NIM: 20862081090

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
2024**

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

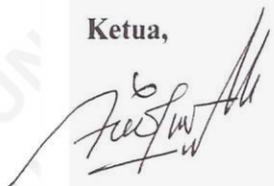
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang
dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Pada hari : Rabu

Tanggal : 29 Mei 2024

Ketua,



Dr. Hasan Bisri, M.Pd

NIDN: 0729067604

Sekretaris,



H. Irfan Musadat, S.Ag, M.A

NIDN: 0729117701

Penguji Utama



Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I., M.Pd

NIDN: 2104058501

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Saifuddin, S.Ag, M.Pd

NIDN. 2103017601

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI



Dr. Siti Muawanatul Hasanah S.Pd.I.,M.Pd

NIDN. 2104058501

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Laelatus Soleha

NIM : 20862081090

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Keislaman

Judul Skripsi : Peran Saantri dalam Membangun Pendidikan Islam
Rahmatan Lil 'Alamin di Desa Wanasari, Semendawai timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 17 mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Umi Laelatus Soleha

ABSTRAK

Umi Laelatus Soleha, 2024. Peran Saantri dalam Membangun Pendidikan Islam Rahmatal Lil ‘Alamin di Desa Wanasari, Semendawai Timur, Ogan KomeriungUlu Timur pada tahun 2024. Skripsi, Fakultas Ilmu Keislaman Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: DR. Hasan Bisri, M.Pd.

santri di pandang memiliki citra yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat sosial. Generasi produk pesantren ini dianggap memiliki dan menguasai peran-peran penting dalam masyarakat sosial. Mereka dianggap memiliki sikap yang dinamis, mampu beradaptasi, berjiwa sosial tinggi, kepribadian yang matang, tingkah laku dan akhlaq yang baik, dan memiliki sifat yang sederhana, mereka juga di pandang memiliki keahlian keilmuan dalam menalaah suatu hukum dan meenyelesaikan permasalahan tentang hal tersebut, pandangan tersebut akhirnya menjadika santri sebagai sosok yang begitu dibutuhkan di masyarakat.

Mengingat santri menjadi harapan utama bagi masyarakat saat kelak santri telah selesai menempuh pendidikan pesantren. Masyarakat berasumsi bahwa seorang santri adalah individu yang memiliki pengetahuan luas terkait agama dan hukum islam serta dapat mengamalkannya. Bukan hanya itu masyarakat juga berasumsi bahwa santri adalah individu yang memiliki moral dan akhlakul karimah yang baik. Dengan begitu santri membutuhkan pendidikan pesantren yang efektif agar santri mampu bermasyarakat dengan moral dan akhlakuk karimah yang baik serta penelitian ini berkontribusi untuk pondok pesantren dalam mengembangkan programnya serta kepada para masyarakat guna mendapatkan data keberhasilan kehidupan pondok pesantren dengan pembentukan moral santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan terkait dengan peran santri dalam membangun pendidikan islam Rahmatan lil ‘alamin di desa wanasari, semendawai timur. Serta mengetahui hasil pendidikan islam Rahmatan lil ‘alamin di Desa Wanasari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah santri yang telah terjun ke masyarakat, terutama masyarakat di Desa Wanasari.

Kata Kunci: Peran Santri, Pendidikan *Rahmatal Lil ‘Alamin*

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRACT

Umi Laelatus Soleha, 2024. The Role of Saantri in Building Islamic Education Rahmatal Lil 'Alamin in Wanasari Village, East Semendawai, East Ogan KomeriungUlu in 2024. Thesis, Faculty of Islamic Sciences, Islamic Religious Education Study Program, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Sciences, University Islam Raden Rahmat Malang. Supervisor: DR. Hasan Bisri, M.Pd.

Students are seen as having a very complex image in the life of the social community. This generation of pesantren products is considered to have and master important roles in social society. They are considered to have a dynamic attitude, able to adapt, have a high social spirit, mature personality, good behavior and morals, and have a simple nature, they are also seen as having scientific expertise in studying a law and solving problems about things This view finally made students as a figure that was so needed in society.

Considering that students are the main hope for the community when they have finished their Islamic boarding school education. The community assumes that a student is an individual who has extensive knowledge related to religion and Islamic law and can practice it. Not only that, the community also assumes that students are individuals who have good morals and morals. That way, students need effective pesantren education so that students are able to live in society with moralsand good morals and this research contributes to the Islamic boarding school in developing its programs and to the community in order to obtain data on the success of the Islamic boarding school's life with the formation of students' morals.

This study aims to describe the role of students in building Rahmatan lil 'alamin Islamic education in Wanasari Village, East Semendawai. As well as knowing the results of Rahmatan lil 'alamin Islamic education in Wanasari Village. This type of research is qualitative research. The subjects of this research are students who have been involved in the community, especially the community in Wanasari Village.

Keywords: Role of Santri, Education of *Rahmatal Lil 'Alamin*

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

بِسْمِ هَلَا الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ صَالِحَةً وَسَالِمَةً دَائِمِينَ مَتَّالِزِينَ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ مُحَمَّدٍ سَيِّدِ

النَّبِيِّينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اٰمَّا بَعْدُ :

Tiada kata yang paling indah yang senantiasa penulis panjatkan melainkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni dengan tersiarnya agama islam.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari bahwa banyak pihak-pihak yang telah membantu, memberikan bimbingan dan arahan. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid S.E.M.Si selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa dapat selesai.
2. Bapak Dr. Saifuddin,S.Ag,M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman
3. Ibu Siti Muawanatul Hasana,S.Pd.I.M.Pd, selaku Kaprodi PAI

4. Bapak Dr. Hasan Bisri, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
5. KH. Muhammad Rofi selaku pengasuh Majelis Thorikoh Al-mujahada Wanasari, Semendawai Timur yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Majelis Thorikoh Al-mujahada.
6. Bapak Solehudin dan Mama Miftahul Jannah selaku orang tua yang selalu menjadi suprot sistem penulis dan karna barokah doa beliau penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat diharapkan demi terwujudnya karya ilmiah yang lebih baik dimasa mendatang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Malang, 29 Mei 2024



UMI LAELATUS SOLEHA

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

PERAN SANTRI DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DI DESA WANASARI,

SEMENDAWAI TIMUR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Konteks Penelitian.....	1
1.2 Fokus Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup.....	10
1.6 Definisi istilah.....	10
1.7 Penelitian Terkait	13
1.8 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Proses Awal Beragama.....	16
2.2 Peran Santri Mengimplemantasikan Pendidikan Islam <i>Rahmatan lil ‘alamin</i>	27
2.3 Hasil Pendidikan dan Pengajaran Islam <i>Rahmatan lil ‘alamin</i> yang dilakukan oleh santri di Desa Wanasari.....	47
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
3.1 Desain Penelitian.....	49
3.2 Kehadiran Peneliti	50
3.3 Lokasi Penelitian.....	51

3.4	Sumber Data	51	x
3.5	Prosedur Pengumpulan Data.....	53	
3.6	Analisis Data.....	56	
3.7	Pengecekan Keabsahan temuan	58	
3.8	Tahap-tahap Penelitian	62	
BAB IV		64	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		64	
4.1	Gambaran Obyek Penelitian	64	
4.2	Paparan data dan analisis data	68	
4.3	Pembahasan.....	75	
BAB V		82	
KESIMPULAN DAN SARAN.....		82	
5.1	Kesimpulan	82	
5.2	Saran.....	84	
DAFTAR PUSTAKA.....		85	



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Wanasari

Tabel 4.2 Lembaga Pendidikan APIW



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pesantren merupakan salah satu pendidikan yang di gunakan wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang mulia dan taat terhadap Allah SWT. Tujuan utama pesantren yakni mendidik calon-calon generasi yang mempunyai pengetahuan agama maupun umum yang lebih luas, mendalam dan mutawatir hingga nantinya sampai sanadnya baginda Nabi Muhammad SAW.¹

Diakui atau tidak santri, masyarakat dan budaya merupakan satu kesatuan utuh.”simbolis-mutualis” yang keberadaannya tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Melihat awal sejarah pesantren, kiai dan santri adalah lembaga dan tokoh yang hadir untuk melakukan transformasi kultural melalui tradisi, yang mana dari peran transformasi pesantren, kiai dan para santri tersebut, indonesia mampu menjadi bangsa muslim terbesar di dunia.

Pada umumnya pesantren digolongkan sebagai lembaga yang dinilai aktif dalam pembentukan moralitas yang tanpa sedikit pun membedakan latar belakang peserta didik (santri) untuk diarahkan.

Pesantren pada umumnya hanya menampung santri yang cenderung

¹ Hasbi Indra, *Pendidikan pesantren dan perkembangan Sosial Kemasyarakatan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), hlm. 153.

normal yang tidak pernah tersangkut kasus sosial seperti pemakai dan pengedar narkoba, pelaku seks bebas dan anak jalanan, yang semestinya mereka pun berhak memasuki dinamika pendidikan pesantren untuk dibentuk moralitasnya, diberikan kasih sayang dan diangkat martabatnya sebagai seorang manusia.

Dalam definisi santri yang ada, santri di pandang memiliki citra yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat sosial. Generasi produk pesantren ini dianggap memiliki dan menguasai peran-peran penting dalam masyarakat sosial. Mereka dianggap memiliki sikap yang dinamis, mampu beradaptasi, berjiwa sosial tinggi, kepribadian yang matang, tingkah laku dan akhlaq yang baik, dan memiliki sifat yang sederhana, mereka juga di pandang memiliki keahlian keilmuan dalam menalaah suatu hukum dan menyelesaikan permasalahan tentang hal tersebut, pandangan tersebut akhirnya menjadika santri sebagai sosok yang begitu dibutuhkan di masyarakat.

*“Allah mewajibkan untuk berbuat baik dalam segala hal”*² perbuatan baik yang dilakukan hendaknya berdasar pada dua hal yaitu kebijaksanaan dan kesabaran. Fenomena hijrah di kota-kota besar, gerakan kembali pada al qur-an dan sunah yang dilakukan oleh beberapa orang tersebut kadang tidak dilandasi dengan kebijaksanaan. Sehingga ueforia melakukan kebaikan terkadang berimbas pada orang-orang sekitar dan lingkungan. Menyalahkan dan merasa diri lebih baik dari orang lain. Lupa

² kitab *Majaligus Tsaniyah Syarkh Arbain Nawawi*

*perbedaan atau memaksakan pandangan mu terhadap orang lain sama saja dengan tak menghargai aturan atau keputusan Tuhan”.*⁴

Karna perbedaan itulah santri harus mampu menghargai, saling menyambut dan menyediakan tempat bagi sebuah perbedaan. Inilah makna *genuine* (sejati) dari kata toleran, *samahah*, atau *tasamuh*. Karena perbedaan yang disikapi dengan sikap intoleran, apalagi antar sesama muslim justru terkadang memunculkan fenomena *islamofobia* yang menjadikan sebagai masyarakat tak lagi ingin beragama mereka hanya ingin bertuhan atau sebagai lain malah menolak keberadaan tuhan bukankah ini yang begitu mengkhawatirkan. Maka dari itu Pendidikan *Rahmatan lil ‘alamin* sangat lah penting untuk semua makhluk agar mendapat rahmatnya dan menjadi muslim yang berakhlak dan berbudi luhur.

Mengingat santri menjadi harapan utama bagi masyarakat saat kelak santri telah selesai menempuh pendidikan pesantren. Masyarakat berasumsi bahwa seorang santri adalah individu yang memiliki pengetahuan luas terkait agama dan hukum islam serta dapat mengamalkannya. Bukan hanya itu masyarakat juga berasumsi bahwa santri adalah individu yang memiliki moral dan akhlakul karimah yang baik. Dengan begitu santri membutuhkan pendidikan pesantren yang efektif agar santri mampu bermasyarakat dengan moral dan akhlakul karimah yang baik serta penelitian ini berkontribusi untuk pondok

⁴Syamsi-I Tabrizi, Tafsir 40 Kaidah Cinta

pesantren dalam mengembangkan programnya serta kepada para masyarakat guna mendapatkan data keberhasilan kehidupan pondok pesantren dengan pembentukan moral santri.

Di pondok pesantren, para santri juga dididik tentang ilmu sosial dalam bermasyarakat, mereka dididik tentang pentingnya sosialisasi dan toleransi saling menghormati antara satu sama lain.

Aktivitas santri dan ketertiban jadwal harian menjadikan santri memiliki pola pikir yang disiplin dalam menjalankan rutinitas-rutinitas tersebut tidak hanya ilmu agama saja, kebanyakan pondok pesantren sekarang mendirikan sekolah-sekolah umum di dalam pesantren yang nyatanya bisa bersaing dengan sekolah-sekolah di luar pesantren.

Dalam hal ini, santri dapat menunjukkan perannya di masyarakat. Adanya berbagai *platform* media sosial yang dapat memwadahi berbagai diskusi dan gagasan tentang pandangan terhadap berbagai fenomena sosial, budaya, agama, bahkan kewarganegaraan mendorong santri untuk mengekspresikan diri melalui media tersebut sehingga diharapkan dapat mendorong dan membawa perubahan di masyarakat menuju arah yang lebih baik.

Di era teknologi informasi yang berkembang pesat, tidak diragukan lagi banyak informasi yang menyesatkan, ada yang benar dan bahkan ada yang salah. Dalam hal ini dapat digunakan sebagai alat penyaring bagi masyarakat umum untuk menghindari informasi negatif terkait Islam, berdasarkan ilmu-ilmu pembelajaran yang diterima santri di Pesantren.

Salah satunya adalah untuk berbagi ilmu tentang agama Islam yang dalam, yang umumnya tidak diperbolehkan untuk dipelajari.

Sehubungan dengan pendidikan itu sendiri, banyak para tokoh mendefinisikan secara variatif bahwa pendidikan adalah proses pengembangan subyek didik⁵. Definisi ini pendidikan bukan saja dimaknai sebagai *transfer of knowledge*, namun lebih mengantarkan pada kemandirian hidup, dan kemulyaan akhlak yang mampu merubah cara pandang serta sikap yang lebih dewasa.

Pendidikan islam di Indonesia telah berjalan selama dengan umur kemerdekaan Negara Indonesia, hal ini karena dalam faktor sejarah disebutkan bahwa benih-benih dari Pendidikan islam adalah munculnya semangat untuk merdeka. Benih-benih Nasionalisme muncul dari lembaga pendidikan islam waktu itu, dari pesantren, surau, dan masjid, sehingga sangat logis apabila kolonial sangat mengekang keberadaan lembaga pendidikan islam waktu itu⁶.

Hal ini di perkuat oleh asumsi Al-Ghazali yang mengatakan bahwa pendidikan bagian proses melahirkan perubahan-perubahan positif baik cara pandang, perubahan mental, aksi dan tingkah laku manusia.⁷ Al-Ghazali lebih menekankan istilah “perubahan” dalam konteks pendidikan dengan memiliki sehat, mental yang kuat dan bersikap sesuai dengan norma etika yang berlaku, orientasi dari sebagian pakar berpendapat

⁵ Neong Muhajir, *Ilmu dan perubahan Sosial : Suatu teori Pendidikan*, edisi IV, (Yogyakarta:Rake Sarasin,1993) 17

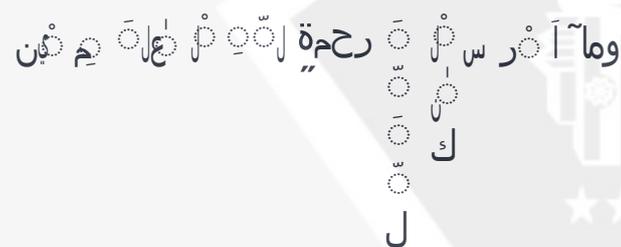
⁶ Muhaimin 2004 *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

⁷ Busyarin Madjidi, *Konsep Pendidikan Para Filsuf Muslim*, (Yogyakarta:al-amin press, 1997), 86

bahwa pendidikan sebagai wadah membentuk akhlak yang baik, bukan hanya sebatas kecerdasan intelektual.

Agama Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'alamin*. Agama yang memberikan kebaikan, kenyamanan, keselamatan, dan kedamaian bagi seluruh alam. Namun masih banyak orang belum bisa memahami secara utuh tentang makna dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari sehingga memunculkan gesekan-gesekan di antara masyarakat disebabkan pemahaman yang belum utuh. Untuk itu menjadi hal yang penting untuk memberikan pemahaman yang utuh dan maksimal tentang pemahaman *Rahmatan lil 'alamin* dalam teori dan praktiknya.

Pendidikan Islam *Rahmatan lil 'alamin* adalah upaya pendidikan yang bermuara pada pembentukan akhlak santri. Hal ini berdasarkan pada kandungan surat Al-Anbiya ayat 107.



وَمَا آتَاكَ سِرًّا لَّا يُخَبِّرُكَ بِالْغَيْبِ وَمَا تُنذِرُكَ
بِالسَّاعَةِ لَاحِقَةٍ لِّلْكَافِرِينَ أَلَمْ يَجْعَلْ لِّلرَّحْمٰنِ رَحْمَةً لِّلْعٰلَمِيْنَ

Artinya :”Aku tidak mengutus kamu (Muhammad), kecuali untuk jadi Rahmat bagi seluruh alam” (Q.S. Al-Anbiya,:107)⁸

Rahmatan lil 'alamin artinya rahmat bagi seluruh alam, kasih sayang bagi semesta alam. Islam artinya damai. Jadi, Islam *Rahmatan lil 'alamin* artinya Islam yang kehadirannya di tengah kehidupan masyarakat mampu mewujudkan kedamaian dan kasih sayang bagi manusia maupun

⁸Al-qur'an Surah Al-anbiya ayat 107 penerbit Jabal Roudhotul Jannah

alam. Bahkan dalam keadaan mengancam dan genting sekalipun Nabi Muhammad tetap menunjukkan dirinya sebagai seorang pembawa rahmat Allah. Nabi Muhammad SAW tetap menampakkan kasih sayangnya yang tinggi termasuk pada mereka yang menolak dan menyerangnya.

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Bagaimana kondisi beragama di Desa Wanasari?

1.2.2 Apa saja peran santri dalam membangun pendidikan Islam *Rahmatan lil'alamin*?

1.2.2 Bagaimana hasil pendidikan Islam *Rahmatan lil 'alamin* di Desa Wanasari ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk Mengetahui kondisi beragama di Desa Wanasari

1.3.2 Untuk Mengetahui peran santri mengimplementasikan pendidikan *Rahmatan lil 'alamin*

1.3.3 Untuk Mengetahui hasil pendidikan dan pengajaran Islam *Rahmatan lil 'alamin* yang dilakukan oleh santri di Desa Wanasari

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan dan wawasan,

khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang peran santri dalam membangun pendidikan Rahmatan lil ‘alamin.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Lembaga/Yayasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan tindakan demi mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik atau santri dalam memahami Pendidikan Rahmatan lil ‘alamin.

1.4.2.2 Kyai dan ustadz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dalam model-model pendekatan yang digunakan untuk memahami peserta didik atau santri dalam pembelajaran pendidikan Rahmatan lil ‘alamin.

1.4.2.3 Peserta didik atau santri

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berguna bagi santri untuk menerapkan peran santri dalam membangun Pendidikan Rahmatan lil ‘alamin.

1.4.2.4 Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai masukan untuk masyarakat, agar dapat mengetahui bahwa peran santri dalam membangun pendidikan Islam

Rahmatan lil 'alamin itu sangat lah penting.

1.4.2.5 Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis dan menjadikan pelajaran yang berkaitan dengan peran santri dalam membangun pendidikan *Rahmatan lil 'alamin* agar penulis pun bisa mengamalkan pendidikan *Rahmatan lil 'alamin* tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Berdasarkan tema yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tentang peran santri, maka ruang lingkup penelitian ini akan membahas tentang peran santri dalam membangun pendidikan *Rahmatan lil 'alamin* di Desa Wanasari.

1.6 Definisi istilah

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penulis akan tegaskan beberapa istilah yang akan menjadi tema disini:

1.6.1 Peran

Peran adalah suatu sikap, nilai dan tujuan yang diharapkan dari seseorang yang berdasarkan posisinya dimasyarakat.⁹

1.6.2 Santri

Menurut Nurcholish Madjid, pesantren atau asal kata “santri” digambarkan menjadi dua pengertian yaitu, Pertama bahwa “santri” itu berasal dari perkataan “Sastri”, sebuah kata dari saskerta, yang artinya melek huruf. karena kira-kira pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik Islam di Demak, Kaum santri adalah kelas “Literary” bagi orang Jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Dari sini bisa kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi mengerti agama (melalui kitab-kitab tersebut). Kedua, santri berasal dari bahasa Jawa, persisnya dari kata “cantrik”, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian. Pola hubungan “guru-cantrik” itu kemudian diteruskan dalam masa islam. Pada proses selanjutnya “guru-Cantrik” menjadi “guru-santri”. Karena guru di pakai secara luas, yang mengandung secara luas, untuk guru yang terkemuka kemudian digunakan kata Kyai.

⁹ Time penyusun, KBBI(Jakarta:Pusat Bahasa, 2008),1155

1.6.3 Membangun

Istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah lainnya, Negara satu dengan Negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.¹⁰

1.6.4 Pendidikan

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau santri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹¹

1.6.5 Rahmatan lil ‘alamin

Istilah islam rahmatan lil ‘alamin sudah mengalami penyempitan makna, yakni menjadi islam yang lembut dan damai. Islam memang tidaklah identik dengan kekerasan, tetapi juga bukan berarti harus serba lembut dan kompromitis dalam hal persikapan.

¹⁰ Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah, 2005

¹¹ Fakhri Ismail, 2017 “*pemanfaatan museum geologi sebagai sumber belajar ips*”

1.7 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

NO.	Nama	Judul	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ahmad Zakaria Rahman 2019	Implementasi konsep pendidik islam Rahmatan lil ‘alamin dalam pembentukan karakter santri di pondok pesantren moderen islam assalam	➤ Metode ini menggunakan penelitian kualitatif, dan memebahas implementasi santri terhadap pendidikan agama rahmatan lil ‘alamina.	➤ Kepengaruhnya orang luar yng tak bermoral kepada seorang santri bila pulang ke rumah, bukan pengaruh santri terhadap orang yang non moral.
2.	Muhammad Harfin Zuhdi 2015.	Visi islam rahmatan lil ‘alamin diealiktika islam dan peradapan	➤ Peran islam dalam pembinaan akhlak	➤ Peneliti ini lebih ke perngarah ke peradapan islam rohmatan lil ‘alamin
3.	KH. Husein Muhammad 2022	Aktualitas kamufase identitas santri	➤ Peran santri dalam perubahan zaman	➤ Peneliti ini lebih pengarah ke peran santri

		di era millennial	
--	--	-------------------	--

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti mengakui adanya persamaan dengan penelitian ini, diantaranya ada kesamaan mengenai penelitian peran santri dalam membangun pendidikan islam Rahmatan lil ‘alamin, persamaan yang lain yaitu mengenai metode penelitian yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hal yang membedakan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian ini ialah tempat yang diteliti dimana di Desa Wanasari kecamatan Semendawai Timur kabupaten OKU Palembang belum pernah ada penelitian mengenai peran santri dalam membangun pendidikan islam Rahmatan lil ‘alamin. Dari tinjauan pustaka diatas tidak ada kesamaan yang menyeluruh, hal itu menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiat dengan penelitian yang sebelumnya.

1.8 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa bab pembahasan sebagai berikut :

Bab 1 : pendahuluan yang meliputi beberapa sub bab yaitu konteks penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, penelitian terkait, dan sistematika penulis.

Bab II : merupakan kajian pustaka yang menyajikan bagaimana kondisi beragama di Desa Wanasari , peran santri mengimplementasikan

pendidikan Islam Rahmatan lil 'alamina, hasil pendidikan dan pengajaran islam Rahmatan lil 'alamina di Desa Wanasari.

Bab III : merupakan metode peneliti yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan, dan tahap-tahap peneliti.

Bab IV : yaitu merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang paparan data, analisis data dan pembahasan.

Bab V : pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penulis dan penelitian serta terdapat saran-saran yang dapat menjadi acuan bagi lembaga, kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT